

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang berlangsung dengan cepat menyebabkan meningkatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan untuk memperebutkan konsumen. Keadaan seperti itulah yang mengakibatkan semakin meningkatnya tuntutan konsumen terhadap kualitas dan waktu pengiriman suatu produk (Indrianti, dkk, 2001). Masalah pengendalian persediaan merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan. Penetapan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat peningkatan dalam biaya simpan. Tetapi, apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika permintaan pada kenyataannya lebih besar daripada permintaan yang diperkirakan.

Teratasinya masalah persediaan barang dalam perusahaan tidak menjamin kesuksesan produk dalam pasar. Semua perusahaan perlu melaksanakan distribusi dan hal ini sangat penting karena bertugas menyampaikan barang dan jasa yang diperlukan oleh konsumen. Kesuksesan produk manapun bergantung pada penggabungan saluran distribusi (*distribution mix*)-nya, yaitu kombinasi saluran-saluran distribusi yang dipilih oleh perusahaan untuk menyampaikan produk kepada para pengguna akhir (Griffin dan Ronald, 2007). Sebuah saluran distribusi yang benar-benar efisien tidak hanya sekedar mengurangi biaya, tetapi juga menciptakan pendapatan untuk pengecer, produsen, dan mitra salurannya (Chen dan Tsung-Hui, 2007).

Proses distribusi yang terjadi saat ini tidak selalu mencerminkan suatu distribusi yang lancar. Berbagai permasalahan dalam proses distribusi sering terjadi, salah satu faktornya adalah barang cepat rusak. Pada distribusi multi-*item* dengan kendala kerusakan barang (*deterioration item*) tidak hanya diperlukan biaya *setup* utama namun juga biaya *setup* tambahan. Biaya *setup* utama adalah biaya pesan setiap memesan *item*, dan biaya *setup* tambahan adalah biaya pesan pada *item* tertentu yang mengalami kerusakan. Untuk meminimalkan

biaya-biaya tersebut dapat dilakukan *Joint Replenishment Program* (JRP). JRP berkaitan dengan koordinasi pengisian multi-*item* yang dapat dilakukan pemesanan secara bersama-sama dari satu produsen.

Mengatasi berbagai masalah distribusi untuk penentuan harga sudah pernah dilakukan riset sebelumnya Hollier, dkk, (2002) memasukkan pilihan JRP ke dalam tinjauan berkelanjutan, berdasarkan kebijakan, agar kinerja biaya yang lebih baik dalam sistem persediaan dapat dicapai.

Skripsi ini membahas dua macam saluran distribusi multi-*item* dari kebijakan desentralisasi dengan mempertimbangkan efek koordinasi saluran distribusi dan JRP dipengendalian biaya penawaran, sehingga didapatkan model yang memaksimalkan keuntungan. Kebijakan desentralisasi merupakan kebijakan dalam saluran distribusi yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi keuntungan pengecer tanpa pertimbangan yang diberikan pada produsen. Pengecer membuat keputusan pengisian umum berdasarkan pada kebijakan EOQ yang mencakup biaya persediaan barang dan biaya *setup* utama dan tambahan. Untuk lebih mempermudah pemahaman saluran distribusi multi-*item*, model tersebut diimplementasikan pada suatu studi kasus pada Koperasi Badan Usaha “Brosem”. Dari hasil implementasi model tersebut didapatkan perbandingan keuntungan yang diperoleh dari masing-masing model saluran distribusi multi-*item* dengan dan tanpa JRP.

Koperasi Badan Usaha “Brosem” beralamat di Batu, Jawa Timur. Brosem merupakan usaha kecil yang memproduksi sari apel dan jenang apel. Produk Brosem diperjualbelikan di *outlet* Brosem dan keluar Batu. Wilayah distribusi Brosem sudah menjangkau seluruh bagian Jawa Timur, bahkan sampai ke luar Jawa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada skripsi ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui model saluran distribusi multi-*item* dengan siklus pengisian kembali (*replenishment*) dan harga eceran optimal sehingga dapat memaksimalkan keuntungan?
2. Bagaimana implementasi model saluran distribusi multi-*item* pada data Koperasi Serba Usaha “Brosem”?

1.3 Asumsi

Adapun asumsi-asumsi dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Barang akhir berada dalam kategori yang baik.
2. Tidak adanya kekurangan barang.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui model saluran distribusi multi-*item* dengan siklus pengisian kembali (*replenishment*) dan harga eceran optimal sehingga dapat memaksimalkan keuntungan.
2. Dapat mengetahui implementasi model pada implementasi data Koperasi Serba Usaha “Brosem”.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah dapat memberikan perbaikan sistem harga eceran dan siklus pengisian kembali yang sudah diterapkan perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan pengecer dan produsen.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

